



Pengenalan dan Edukasi Batik bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pembina Padangpanjang

Aninditto¹, Widdiyanti², Yulimarni³, Taufik Akbar⁴✉, Sri Sundari⁵

Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia¹

Kriya Seni, Institut Seni Indonesia padangpanjang, Indonesia^{2,3,4,5}

E-mail : aninditto@isi-padangpanjang.ac.id¹, widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id², yulimarni@gmail.com³, taufik723@gmail.com⁴, srisundari@isi-padangpanjang.ac.id⁵

Abstrak

Selain sebagai salah satu hasil budaya Indonesia, batik juga merupakan salah satu media kreatif untuk mengasah kreativitas dalam bidang seni termasuk bagi anak-anak usia dini yang sedang dalam usia emas pertumbuhan. Proses membatik merupakan sebuah proses kreatif untuk merancang motif hias atau mewarnai suatu kain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan dan edukasi batik kepada anak-anak usia dini yang sekaligus dapat melatih kreativitas mereka di TK Pembina Kota Padangpanjang. Metode kegiatan ini adalah dengan ceramah, peragaan dan pelatihan mewarnai batik. Hasil kegiatan menunjukkan perhatian dan antusias murid-murid TK dalam mewarnai kain batik. Produk batik yang dihasilkan adalah berupa sajadah dengan beragam warna sesuai kreativitas mereka.

Kata Kunci: kriya, batik, kreativitas, anak usia dini.

Abstract

Apart an Indonesian cultural product, batik is a creative medium to grow creativity in the arts, including for young children who are in their golden age of growth. Batik process is a creativity process to ornament designing or drawing a fabric. This community service activity is the introduction and education of batik to early childhood who can also practice their creativity at the Kindergarten school Pembina Padang Panjang City. The method of this activity is by lecture, demonstration and training colouring batik. The results of the activity showed the attention and enthusiasm of kindergarten students in colouring batik cloth. The resulting batik products are prayer rugs with various colours according to their creativity.

Keywords: craft, batik, creativity, early childhood.

Copyright (c) 2023 Aninditto, Widdiyanti, Yulimarni, Taufik Akbar, Sri Sundari

✉ Corresponding author

Address : Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email : taufik723@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.801>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar). Ketentuan tentang pendidikan anak usia dini ini tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Anak usia dini yang belajar di taman kanak-kanak merupakan masa *golden age* (usia emas) yang pada usia ini terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Masa peka merupakan waktu dimana kematangan fisik dan psikis ketika anak menerima stimulus dari lingkungan sekitar (Ariyanti, 2016). Pada masa inilah masa efektif saat anak untuk mengembangkan kreativitas karena pada usia tersebut berlangsungnya “periode kritis”, dimana potensi anak berada pada masa yang amat penting untuk dirangsang perkembangannya untuk menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis.

Salah satu bidang untuk mengembangkan kreativitas anak-anak adalah dengan kesenian. Semua cabang seni pada dasarnya berkaitan dengan berbagai cara untuk mengasah daya kreatif dan keterampilan (Yulimarni, Baharudin, A., Widdiyanti, Prastawa, W., Akbar, 2021). Daya kreatif perlu dilatih karena membuat anak-anak lancar, luwes dalam berfikir, mampu melihat

masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan. Untuk itu kreativitas perlu ditumbuh kembangkan sejak dini, khususnya pada usia taman kanak-kanak.

Salah satu cabang seni mudah dan murah yang dapat dikenalkan pada anak usia dini untuk mengasah kreativitasnya ada seni rupa. Hal ini dibuktikan seringnya diadakan lomba menggambar atau mewarnai tingkat anak usia dini (TK) yang diadakan di tingkat lokal. Menggambar sudah dikenal sebagai suatu kegiatan yang dapat melatih psikomotorik halus yang erat hubungannya dengan kreativitas (Rachmanto et al., 2022). Walaupun begitu cabang seni rupa lainnya yang juga dapat dikenalkan pada anak-anak usia dini, contohnya adalah membatik.

Proses membatik pada dasarnya memiliki konsep dasar yang sama dengan menggambar karena dalam proses membatik juga dilakukan dengan menggambar dan mewarnai berbagai bentuk motif di atas kain dengan media canting dan malam/lilin. Selain itu jika dirunut lebih detail bahwa langkah awal proses membatik adalah perancangan motif dengan cara menggambar yang membutuhkan proses kreatif untuk menciptakan motif (Gani et al., 2022). Hasil rancangan inilah yang nantinya diterapkan pada kain dan kemudian siap untuk dicanting/dibatik.

Dengan proses menggambar atau mewarnai motif batik ini anak-anak juga secara tidak langsung akan mengenal batik. Pengenalan batik sejak dini pada anak secara tidak langsung juga mengenalkan seni budaya Indonesia pada mereka. Selain anak-anak usia dini di taman kanak-kanak mendapatkan pengalaman menyenangkan maka mereka juga sekaligus mengetahui salah satu hasil seni kaya akan nilai-nilai budaya. Pengenalan hasil seni budaya pada generasi merupakan salah satu bentuk regenerasi atau pendidikan (edukasi) pengalihan nilai-nilai budaya demi pengembangan,

kemajuan dan kelestarian budaya (Utomo et al., 2020).

Dari latar belakang dan arti penting tentang melatih kreativitas anak di usia dini serta pelestarian nilai-nilai budaya pada generasi muda maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengenalan dan edukasi batik di Taman Kanak-kanak Pembina, Kota Padangpanjang Provinsi Sumatera Barat. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melatih kreativitas anak-anak usia dini yang sedang berada di masa usia emas (*golden age*).
2. Mengenalkan seni batik pada anak-anak usia dini di Taman Kanak-kanak sebagai salah satu hasil kesenian yang sarat nilai-nilai budaya.
3. Sebagai salah satu usaha pelestarian dan regenerasi budaya bangsa.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan dan edukasi batik bagi anak usia dini di TK Pembina Padangpanjang dilakukan dengan ceramah, demonstrasi dan pelatihan. Metode ini dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang menyenangkan untuk membuat para peserta (anak-anak TK) antusias. Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan karakter dari anak-anak usia dini itu sendiri.

Tahapan pertama dalam kegiatan yang dilakukan adalah dengan metode ceramah. Metode ini dapat dikatakan lebih pada kegiatan bercerita atau bercakap-cakap antara instruktur dan guru dengan murid-murid TK. Materi ceramah yang diberikan pada peserta disampaikan dengan cara bercerita agar lebih menarik perhatian mereka. Adapun materi ceramah yang disampaikan adalah

tentang gambar gambar (motif batik), berbagai jenis warna yang tentu saja disukai para peserta.

Metode demonstrasi dilakukan sejalan dengan metode pelatihan atau pemberian tugas. Metode demonstrasi dilakukan oleh instruktur dengan cara menunjukkan cara atau memperagakan produk batik yang sudah jadi dan memperlihatkan berbagai gambar motif dan warna batik, yang bertujuan agar anak dapat memahami dan dapat melakukan dengan benar cara mencampur warna bagaimana mengoleskannya pada setiap pola motif yang akan diwarnai. Metode demonstrasi atau peragaan dapat dikatakan merupakan salah satu metode yang tepat dalam mengajarkan sesuatu pada anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak yang secara umum cepat meniru sesuatu dari apa yang dilihatnya. Metode demonstrasi secara tidak langsung dapat membangun pengetahuan anak-anak terhadap suatu peragaan proses, tahapan kejadian atau peristiwa yang dilihatnya (Bawono & Wahidah, 2015). Metode pemberian tugas, di sini anak-anak diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas yang sudah disiapkan. Tugas yang diberikan adalah mewarnai kain sajadah yang sudah berpola motif batik cap yang dikerjakan secara berkelompok, dan masing-masing mereka bertanggung jawab untuk mewarnai pola motif yang ada pada lembaran sajadah tersebut.

Pendidikan taman kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, seperti yang dijelaskan dalam peraturan daerah Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah Bab 1 Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa, pendidikan di taman kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, sesuai dengan perkembangan anak didik. Berdasarkan hal itu, anak-anak dengan didampingi guru mereka masing-masing menyelesaikan tugas mereka dengan bebas tanpa ada tekanan, sambil bermain

warna mereka mengenal banyak warna dan jenis motif.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dan proses membatik yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengenalan umum tentang batik.
2. Pemberian materi gambaran umum tentang proses pelatihan membatik pada peserta.
3. Demonstrasi proses membatik (pewarnaan) oleh instruktur didampingi guru.
4. Pembagian kelompok, anak-anak Taman Kanak-Kanak dibagi beberapa kelompok sesuai dengan kelompok kelasnya masing-masing dan setiap kelompok didampingi oleh guru kelas masing-masing.
5. Peserta memulai proses pewarnaan batik dengan bimbingan dari guru kelas dan instruktur.
6. Apresiasi dan evaluasi karya.

Proses membatik terbagi atas beberapa tahapan. Pada kegiatan pengabdian ini para peserta tidak akan dilatih untuk melakukan seluruh proses membatik seperti layaknya para perajin. Hal ini para peserta yang masih berusia dini dan tujuan pengabdian yang lebih kepada edukasi batik serta untuk mengasah kreativitas peserta. Tahapan proses membatik yang diajarkan pada peserta adalah dari pewarnaan hingga proses fiksasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 17 orang peserta, dengan rincian 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kegiatan pengabdian berlangsung selama tiga hari atau tiga kali pertemuan dan instruktur yang mendampingi kegiatan pelatihan berjumlah tiga orang.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian metode bahwa pada kegiatan pengenalan dan edukasi batik pada anak-anak usia dini (murid taman kanak-kanak) ini tidak mengajarkan mereka untuk membuat batik dari awal hingga akhir. Oleh karena itu tahapan pelaksanaan kegiatan lebih mengutamakan antusiasisme anak-anak. Salah satu cara meningkatkan antusiasisme tersebut adalah dengan menitik beratkan edukasi batik pada saat proses mewarnai kain.

Berikut adalah tahapan uraian materi pengenalan dan tahapan kegiatan yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan kegiatan perkenalan antara instruktur dan para peserta (murid TK). Guru pendamping mengenalkan masing-masing instruktur yang akan melakukan kegiatan pengabdian dan para instruktur pun dapat mengenal anak-anak TK satu per satu. Pada tahap persiapan ini pula para instruktur menyiapkan segala alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan.

2. Pengenalan Materi tentang Batik

Kegiatan pengenalan materi batik pada anak-anak TK dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Materi-materi yang diberikan pun lebih bersifat umum dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti para murid. Cara menyampaikan materi-pun dilakukan dengan teknik bercakap-cakap dengan peserta tanpa menggunakan istilah-istilah yang teoritis. Salah satu materi yang diberikan adalah tentang warna kain batik. Para peserta diberi penjelasan bahwasanya mereka dapat mewarnai batik sesuai selera dan keinginan, selain itu anak-anak juga diberikan penjelasan bahwa mereka dapat membuat warna batik dengan mencampur adukan dua buah warna.

3. Demonstrasi Pewarnaan Batik

Kegiatan demonstrasi proses mewarnai kain batik dilakukan agar para peserta dapat memperhatikan bagaimana proses mewarnai batik. Pada proses ini instruktur memeragakan proses mewarnai batik dengan metode atau teknik colet. Teknik colet adalah suatu cara mewarnai batik dengan menguaskan warna pada kain sesuai bidang atau motif yang diinginkan (Yulimarni et al., 2022). Penggunaan teknik colet dipilih karena tergolong merupakan teknik mewarnai yang cukup sederhana dan mudah dipraktekan oleh siapapun termasuk anak-anak.

4. Pelatihan Pewarnaan Batik

Kegiatan berikutnya setelah demonstrasi proses pewarnaan adalah para peserta mulai mempraktekan teknik pewarnaan yang sudah diperagakan instruktur. Pada kegiatan ini para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk belajar mewarnai kain batik. Pembagian kelompok pada kegiatan ini selain lebih cocok dengan usia mereka juga sekaligus untuk melatih kerjasama dan sosialisasi murid-murid satu sama lain. Melakukan sesuatu dengan bekerja sama secara tidak langsung melatih kemampuan anak-anak untuk berinteraksi dan berhubungan orang-orang di lingkungan sosialnya (Azhima, 2019).

Dalam kegiatan ini murid-murid dibagi menjadi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 murid. Masing-masing kelompok diberi satu buah produk batik berupa sajadah yang sudah dicanting namun belum diwarnai.



Gambar 1. Kain batik yang sudah dicanting dan akan diwarnai peserta.

Pada proses pewarnaan batik anak-anak bebas memberi warna kesukaannya namun tetap dalam arahan guru pendamping. Warna yang digunakan dalam kegiatan ini adalah warna reaktif. Pemilihan warna reaktif dilakukan karena memberi kesan warna yang cerah. Selain itu penggunaan warna reaktif memungkinkan anak-anak dapat berkreasi dengan mengkombinasikan beberapa warna sesuai dengan keinginan peserta dan hal ini sangat menyenangkan bagi anak usia dini yang masih senang bermain warna.



Gambar 2. Guru pendamping menjelaskan warna batik akan dikuaskan pada kain.



Gambar 3. Para peserta melakukan proses pewarnaan batik.

5. Mengunci Warna Batik dan *Finishing*

Proses selanjutnya setelah peserta selesai mewarnai batik adalah *fixsasi* atau mengunci warna batik dan kemudian penyelesaian akhir karya. Proses ini dilakukan instruktur, guru pendamping dan murid-murid TK secara bersama-sama. Proses fiksasi, yaitu proses penguncian warna dengan menggunakan *waterglass* agar warna yang ada pada kain tidak luntur ketika dicuci. Proses fiksasi dilakukan setelah kain diwarnai dan telah keringkan. *Waterglass* dioleskan pada seluruh permukaan kain secara merata dengan menggunakan kuas. Proses berikutnya setelah mengunci warna adalah melorod atau melunturkan lilin/malam pada kain batik. Melorod merupakan bagian terakhir dalam proses membatik. Melorod dilakukan dengan cara memanaskan air hingga mendidih kemudian dicampur dengan soda abu, kemudian kain dimasukkan dalam air panas tersebut sambil diaduk-aduk dengan menggunakan kayu, yang bertujuan agar lilin yang menempel pada kain terlepas dengan sendirinya. Setelah melalui proses melorod kemudian kain diangkat dan dicuci dalam air bersih sambil melepaskan sisa-sisa lilin yang masih menempel. Setelah diyakini bersih kemudian kain diangin-anginkan hingga kering. Proses melorod tersebut dilakukan oleh guru pendamping atas arahan dari instruktur sedangkan murid-murid TK melihat dan memperhatikan proses tersebut.

6. Hasil dan Evaluasi Karya Peserta

Dari rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa peserta mampu mengikuti dan mempraktekkan proses membatik, dalam hal ini pewarnaan kain batik dengan menghasilkan suatu karya secara bersama-sama. Hasil karya peserta dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini:



Gambar 4. Dua Hasil karya peserta berupa sajadah berwarna dasar coklat dan kombinasi hijau dengan biru langit.



Gambar 5. Tiga Hasil karya peserta berupa sajadah berwarna dasar hijau, biru serta kombinasi kuning dengan coklat.



Gambar 6. Tiga Hasil karya peserta berupa sajadah berwarna dasar kombinasi hijau dan biru langit.

Evaluasi dari karya para peserta dilakukan dengan melihat kualitas warna yang digunakan seperti perpaduan dan tingkat kerataan warna. Dari beberapa karya yang telah dihasilkan memang hasil kerja murid-murid TK masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak warna batik yang tidak rata dan rapi. Meskipun begitu pada tahap evaluasi, karya-karya murid-murid TK tetap diapresiasi karena tujuan utama dari kegiatan ini yang lebih mepada mengenalkan batik serta melatih kreativitas para murid-murid TK saat usia emas (*golden age*) mereka. Bentuk evaluasi yang diberikan adalah dengan memuji serta membahas keunggulan dan kekurangan karya masing-masing kelompok secara bersama-sama.



Gambar 7. Evaluasi karya peserta.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengenalan dan edukasi batik pada anak-anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) Pembina Padangpanjang berlangsung dengan baik dan mendapat antusias yang tinggi dari para peserta. Para murid TK menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu mereka tentang bagaimana proses mewarnai kain batik. Selain itu keberanian dan kreativitas mereka dalam mencoba untuk mewarnai kain batik perlu diapresiasi. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan lagi dengan bentuk dan pengenalan proses dalam membuat batik kepada anak-anak usia dini seperti proses mencanting hingga merancang corak batik sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas telah terselenggaranya kegiatan pengenalan dan edukasi batik pada anak-anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) Pembina Padangpanjang diucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu selama kegiatan berlangsung seperti LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Padangpanjang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padangpanjang, instruktur, Kepala TK dan guru-guru TK Pembina serta seluruh murid-murid TK Pembina Kota Padangpanjang. Semoga kegiatan ini dapat memberi manfaat sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *Viii*(01), 1–9. [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/4949/15/Bab](http://Digilib.Unila.Ac.Id/4949/15/Bab)

li.Pdf

- Azhima, I. (2019). Art And Craft : Kegiatan Menyenangkan Untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 6–10.
- Bawono, Y., & Wahidah, S. (2015). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, 2(3), 1–11.
- Gani, Hariri M., Widdiyanti, W., Yandri, Thamrin, T., & Akbar, T. (2022). Pelatihan Batik Dan Manajemen Kewirausahaan Bagi Masyarakat Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. *Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(November), 140–153.
- Rachmanto, F., Ashari, E. P., Baharudin, F. A., Nugroho, H. A., Putri, A. R., Wulandari, A., Faramida, H. N., Salsabilla, H., Niawati, P. O., Puspitasari, T. D., & Mujiyo, M. (2022). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Tote Bag Di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. *Agrihealth: Journal Of Agri-Food, Nutrition And Public Health*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.20961/Agrihealth.V3i1.57306>
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., & Marwan, M. (2020). Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Ba Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin Kkn Pendidikan*, 1(2), 77–82.
<https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V1i2.10791>
- Yulimarni, Baharudin, A., Widdiyanti, Prastawa, W., Akbar, T. (2021). Pelatihan Batik Berbasis Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Padang Panjang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Yulimarni, Y., Akbar, T., Anin Ditto, Sundari, S., & Yuliarni. (2022). *Jurnal Abdidas. Pelatihan Batik Dalam Excellent Project (Excpro) Siswa/Siswi Sma Excellent Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar*, 1(3), 761–769.